

# Learning Strategies of Tahfidzul Qur'an in Character Formation of Students at SD Muhammadiyah 1 Waru, Sidoarjo Regency [Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah 1 Waru Kab. Sidoarjo]

Haris Fathoni<sup>1)</sup>, Eni Fariyatul Fahyuni\*<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [enifariyatulfahyuni@umsida.ac.id](mailto:enifariyatulfahyuni@umsida.ac.id)

**Abstract.** *Learning tahfidzul qur'an with the strategy of memorizing hifdzil jadid-talaqi method, murojaah hifdzil jadid-takrir method, murojaah hifdzil qodim-talaqi method must be able to be a special attraction for elementary school children. Why, because the characteristics of elementary school children still like to play, like to move, like to work in groups and like to feel/do things directly. Teachers are the best role models and directors in learning strategies. The personality of the teacher, which includes knowledge, skills and attitudes, is a reflection in the learning process. This is because the teacher's personality affects student behavior cumulatively and directly. The affected student modalities include: study habits, discipline, desire to learn, and motivation to learn. With 7 stages and an interactive curriculum using the futuristic model method, the learning is centered on the learner so that students can understand their strengths and weaknesses. Therefore, the success of the tahfidzul qur'an learning strategy in shaping the character of students at SD Muhammadiyah 1 Waru is expected; providing added value for school quality to become a superior Tahfidz school, classroom management is more conducive, graduates have memorization of 30 juz with Islamic character / personality.*

**Keywords:** *Qur'an tahfidzul learning strategy, forming character*

**Abstrak.** *Pembelajaran tahfidzul qur'an dengan strategi hafalan hifdzil jadid-metode talaqi, murojaah hifdzil jadid-metode takrir, murojaah hifdzil qodim-metode talaqi harus bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi anak usia Sekolah Dasar. Mengapa, karena karakteristik anak usia SD masih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok serta senang merasakan/melakukan sesuatu secara langsung. Guru merupakan sosok teladan dan sutradara terbaik dalam strategi pembelajaran. Kepribadian guru yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap, menjadi cerminan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan kepribadian guru yang mempengaruhi perilaku siswa secara komulatif dan langsung. Modalitas siswa yang terpengaruh itu antara lain: kebiasaan belajar, disiplin, hasrat belajar, dan motivasi belajar. Dengan 7 tahapan dan kurikulum interaktif menggunakan metode futuristic model, yang pendekatannya berpusat pada pembelajar sehingga memungkinkan siswa memahami kekuatan dan kelemahannya. Maka keberhasilan strategi pembelajaran tahfidzul qur'an dalam pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 1 Waru diharapkan; memberikan nilai tambah untuk kualitas sekolah menjadi sekolah Tahfidz yang unggul, pengelolaan kelas lebih kondusif, lulusan memiliki hafalan 30 juz berkarakter / kepribadian Islami.*

**Kata kunci:** *Strategi pembelajaran tahfidzul qur'an, membentuk karakter*

## I. PENDAHULUAN

Untuk lembaga pendidikan, manajemen sumber daya manusia sangat penting. Tanpa itu, organisasi biasanya akan kesulitan mencapai tujuannya, begitu pula lembaga pendidikan.[1] Salah satu bagian terpenting dalam manajemen lembaga pendidikan adalah pendidik atau Guru (dalam Bahasa Jawa) yang harus digugu dan harus ditiru oleh semua muridnya. Kedudukan guru sebagai pendidik dan pembimbing tidak dapat dilepaskan dari kedudukannya sebagai individu guru. Kepribadian seorang guru sangat berpengaruh pada peranannya sebagai guru dan pembimbing. Dia mengajar dan membimbing siswa dengan seluruh kepribadiannya, bukan hanya materi yang dia berikan atau teknik penyampaian yang ia gunakan. [2]

Bagi anak usia Sekolah Dasar, guru merupakan sosok teladan. Kepribadian guru yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap menjadi cerminan dalam proses pendidikan. Hal ini dikarenakan kepribadian guru yang mempengaruhi perilaku siswa secara komulatif dan langsung. Modalitas siswa yang terpengaruh itu antara lain: kebiasaan belajar, disiplin, hasrat belajar, dan motivasi belajar.[3] Kebutuhan akan hadirnya guru berkepribadian unggul seperti yang dilakukan Rasulullah SAW terhadap para sahabatnya adalah penuh nilai yang masih relevan untuk

diterapkan sekarang dan di masa depan, seperti di institusi pendidikan formal,[4] menjadi sebuah keniscayaan terutama dalam program menghafal Al-Qur'an / Tahfidz di SD Muhammadiyah 1 Waru yang semakin meningkat.

Untuk mencapai sasaran sebagaimana dipaparkan diatas, SD Muhammadiyah 1 Waru akan melakukan pengelolaan sumber daya manusia pendidik dengan mempertimbangkan beberapa elemen, seperti staf, pelatihan dan pengembangan, motivasi, dan pemeliharaan, seperti yang disebutkan oleh De Cenzo dan Robbins dalam Yusmiar menyatakan bahwa "human resources management is the part of the organization that is concerned with the people or human resources aspect of management position, including recruiting, screening, training, rewarding, and appraising".[5] Dalam rangka kearah itu, maka perlu disusun perencanaan sekolah untuk jangka Panjang. Perencanaan sekolah adalah proses menentukan tindakan apa yang akan dilakukan sekolah di masa depan dengan melihat berbagai pilihan dan menggunakan sumber daya yang ada.[6]

SD Muhammadiyah 1 Waru sebagai sekolah yang berbasis islam memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan mutu lulusan Tahfidz Qur'an dimasa depan. Dalam membekali mutu lulusan tersebut sekolah belum memiliki rancangan pengembangan sumber daya manusia pendidik dan kurikulumnya untuk mengantarkan siswa huffadz dan berkepribadian islami. Oleh karena itu dibutuhkan rancangan pengembangan sekolah untuk 5 tahun kedepan (2024 – 2029) yang fokus pada penguatan SDM pendidik/guru dan kurikulum tahfidz agar SD Muhammadiyah 1 Waru mampu menjawab tantangan zaman dan menjadi sekolah yang lebih baik (perbaikan, pengembangan) dengan resiko yang lebih kecil dan untuk mengurangi ketidakpastian di masa depan.[7]

## II. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan model futuristic yaitu salah satu desain kurikulum yang pendekatannya berpusat pada pembelajar. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami kekuatan dan kelemahannya, keuntungannya lagi para siswa diberi kekuatan untuk menjadi siswa seumur hidup. Dengan menajemen sumber daya manusia / guru sebagai sutradara terbaik dalam setiap proses pembelajaran, menurut perspektif imam an-Nawawi dalam kitab al-Tibyān fī Ādāb Ḥamalāh al-Qur'ān, guru tahfiz harus memiliki kompetensi berikut: kepribadian, kemampuan profesional, kemampuan pedagogik, kemampuan sosial, dan pemahaman Islam

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis tantangan nyata Pendidikan di masa depan bagi SD Muhammadiyah 1 Waru adalah sebagai berikut :

### 1. Aspek Lulusan

Masa usia dini adalah masa tumbuh kembang di mana anak-anak dapat terlibat secara langsung dalam proses belajar, termasuk menghafal al-Qur'an. Ini harus dilakukan sejak dini karena globalisasi memengaruhi perilaku anak, membuat mereka lupa tanggung jawab mereka sebagai siswa yang seharusnya berprestasi dan belajar membaca, termasuk menghafal dan membaca al-Qur'an bagi mereka yang beragama Islam.[13] Hal ini sesuai dengan Pepatah arab yang mengatakan "Al' ilmu fissudur la fissutur" yang artinya "ilmu itu di dada bukan di buku". Seseorang hanya dianggap berilmu jika mereka dapat mengingat apa yang mereka hafalkan. Menghafal Al-Quran pada usia muda memiliki peluang yang lebih besar untuk menguasai ilmu lain di kemudian hari. Diharapkan melalui program tahfiz ini, lulusan akan memiliki kemampuan dari hafalanya untuk berbicara secara efektif dan bermanfaat bagi masyarakat. Mereka juga akan dilatih untuk menerapkan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Dan untuk mengantisipasi dampak globalisasi dan kecanggihan teknologi di masa depan yang menyebabkan terkikisnya keimanan seseorang. Maka dibutuhkan pula pendidikan karakter islami sebagai upaya pembangunan manusia yang berakhlak karimah.[14]

### 2. Aspek Kurikulum

Menyiapkan kurikulum di Lembaga Pendidikan Islam yang mampu survive dengan tantangan di masa depan, dibutuhkan inovasi kurikulum yang menarik. Program sekolah berupa tahfidz al.quran banyak dicari dan diminati masyarakat. [15] Siswa belajar tentang ilmu agama islam, seperti aqidah akhlaq, Quran hadist, Tarikh Islam, ibadah syariah, Tarjamah, KMD, dan bahasa arab, selain mengikuti program tahfidz. Kebijakan belajar mandiri saat ini, Kemendikbud berharap penerapan kurikulum dalam pembelajaran harus menyenangkan dan guru harus mengembangkan ide-ide inovatif. Hal ini dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran. Belajar mandiri merupakan proses belajar yang wajar dalam mencapai kebebasan berpikir dan inovasi dalam pendidikan. [16] Futuristic model adalah salah satu desain kurikulum yang akan datang. Ini adalah pendekatan yang berpusat pada pembelajar. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka sebagai siswa dan diberi kekuatan untuk menjadi siswa seumur hidup.[17] Oleh karena itu sekolah harus adaptif dan futuristic, Karena sekolah adalah simbol bangsa dan kemajuan sistem pendidikan menjadi acuan dalam pembentukan dan

pengembangan sumber daya manusia yang unggul, mereka memiliki daya saing yang tak tertandingi sebagai akibat dari perubahan keadaan.[16]

### 3. Aspek Guru

Semua tingkatan manajemen, termasuk manajemen pendidikan Islam, harus menyadari pentingnya sumber daya manusia, yang merupakan salah satu sumber daya manajemen yang paling penting. Faktor manusia masih penting untuk keberhasilan organisasi, meskipun pesatnya kemajuan teknologi saat ini.[1]

Guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mendorong siswa agar berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang aktif, produktif, dan efektif. Dalam mengajar, guru harus memperhatikan kesiapan, kematangan, dan tingkah laku anak didiknya. Guru memiliki peran penting dan strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan yang mendorong anak didik untuk mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya.[2]

Menurut perspektif imam an-Nawawi dalam kitab *al-Tibyān fī Ādāb Ḥamalāh al-Qur'ān*, guru tahfīzh harus memiliki kompetensi berikut: kepribadian, kemampuan profesional, kemampuan pedagogik, kemampuan sosial, dan pemahaman Islam.[18]

### 4. Aspek Pengembangan Sarana Prasarana

Untuk menunjang pembelajaran program tahfidz di era revolusi industri 4.0 menuju era society 5.0, pengoptimalan manajemen sarana prasarana berbasis teknologi menjadi sebuah kebutuhan, hal ini sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama (Kemendiknas) melalui SK Dirjen Pendis no. 91 tahun 2020 yang mengatur pelaksanaan penyelenggaraan Pendidikan Islam yang lebih khusus mengenai sarana dan prasarana yang digunakan oleh lembaga. Ada dua persyaratan untuk sarpras: 1) harus ada minimal ruang yang disediakan oleh institusi; dan 2) harus memperhatikan perkembangan kognitif dan psikomotorik anak didik.

#### Strategi Pelaksanaan dilakukan dalam 7 tahap yaitu :

##### 1. Perencanaan (Planning Th. 2024-2025)

Perencanaan adalah bagian penting dari proses pendidikan secara keseluruhan, khususnya di sekolah dasar. Dengan menggunakan perencanaan pendidikan, manajemen sekolah dapat dilakukan dengan lebih baik.[19] Di tahap ini dilakukan analisis kondisi sekolah, analisis kondisi yang diharapkan, menyusun program dan timeline, penyusunan anggaran dan pembentukan tim pengembang. Perencanaan manajemen sekolah mencakup hal-hal berikut:

- a. Penyelenggaraan rapat oleh kepala sekolah bersama guru dan karyawan
- b. Penyelenggaraan rapat oleh kepala sekolah bersama pengurus komite sekolah
- c. Sosialisasi oleh kepala sekolah, guru, dan komite sekolah kepada siswa dan masyarakat melalui pertemuan yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas sekolah.

Hal ini dilakukan agar tercipta kebersamaan, kerukunan dalam menentukan keputusan dan dapat dipertanggung jawabkan bersama.

##### 2. Penyiapan SDM (Human Resources Th. 2025-2026)

Guru adalah bagian terpenting dari proses belajar mengajar, jadi mereka harus mampu menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang aktif, produktif, dan efektif. [2]

Penyiapan SDM guru tahfīzh menurut perspektif imam an-Nawawi dalam kitab *al-Tibyān fī Ādāb Ḥamalāh al-Qur'ān* yakni :

- a. Kepribadian.

Karakteristik kepribadian yang dikembangkan meliputi: 1) Memiliki keinginan yang besar untuk mengajar; 2) Tidak boleh hasad terhadap dua hal: orang yang diberi pemahaman Alquran dan membacanya setiap hari, dan orang yang diberi harta oleh Allah dan menginfakkannya setiap hari; 3) Menyibukkan diri dengan membaca Alquran; 4) Berniat hanya mengharap ridha Allah Ta'ala; 5) Tidak mengharap hasil dunia; 6) Mewaspada sifat sombong; 7) berakhlak terpuji; 8) Bersemangat mengajar; 9) Menjaga diri dari pekerjaan yang tercela dan menjaga kehormatan diri; 10) Menjaga diri dari penguasa yang kejam dan orang-orang yang lalai dunia; 11) Tawaduk' terhadap orang saleh, pelaku kebaikan, dan orang miskin; 12) Menjadi pribadi yang khusyuk, tenang hati dan sikapnya; 13) Hendaknya mereka yang menghargai Alquran bangun pada malam hari, berpuasa pada siang 14) Tidak menjadikan Alquran sebagai sarana mencari nafkah; 15) Membiasakan diri membaca Alquran; 16) Mengulang-ulang Alquran dan menghindari lupa; 17) Memohon karunia Allah saat membaca ayat rahmat dan meminta perlindungan kepada Allah ketika membaca ayat tentang azab; 18) Membaguskan suara bacaan; 19) Memuliakan Alquran atau ta'zhim terhadap Alquran.

**b. Kemampuan Profesional.**

Guru tahfiz harus memiliki kompetensi profesional berikut: 1) Menahan diri dari hal-hal yang sia-sia dan melakukan hal-hal yang bermanfaat; 2) Meninggalkan tempat-tempat yang dapat merendahkan ilmu; dan 3) Membaca Alquran dengan qirā'ah sab'ah, atau tujuh qiraat.

**c. Kemampuan Pedagogik.**

Memiliki majelis yang luas, mendahulukan giliran yang lebih dahulu datang, menasihati murid, mengajarkan adab mulia secara bertahap, dan membaca Alquran bergilir adalah kompetensi pedagogik yang dikembangkan.

**d. Kemampuan Sosial.**

Kualitas sosial dapat dicapai dengan cara berikut: 1) Memuliakan ahli Alquran dan tidak menyakiti mereka; 2) Memperlakukan murid dengan baik; 3) Dilarang menolak pelajaran seseorang karena niat jahat; 4) Membaca Alquran (qirā'ah) bersama kelompok; 5) Mengeraskan suara ketika membaca Alquran; 6) Meminta orang bersuara merdu untuk membaca Alquran; 7) Berdiri untuk menghormati orang yang memiliki keutamaan.

**e. Pemahaman Islam.**

Penjelasan imam an-Nawawi tentang kompetensi perspektif Islam adalah sebagai berikut: 1) Imam kepada Alquran; 2) Alquran sebagai wahyu Allah Swt. yang harus dijadikan dalil; 3) Alquran dijaga oleh Allah Swt.; 4) Hadits Rasulullah Saw. harus dijadikan dalil; dan 5) Pendapat atau pemahaman ulama salafussaleh harus diikuti.[18] Hal tersebut dapat diwujudkan jika setiap guru memiliki jiwa pembelajar.

**3. Desain Kurikulum / (Curriculum Design Th. 2026-2027)**

Kurikulum yang dikembangkan untuk mencapai visi baru yaitu dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar dan kurikulum muhammadiyah dengan tambahan sebagai berikut :

**a. Kurikulum Tahfidz**

Kurikulum tahfidz merupakan rangkaian program kegiatan yang mengarahkan setiap siswa wajib mengikuti agar mereka hafal al-Qur'an yang berintegrasi dengan kurikulum sekolah. Kurikulum menjadi lebih integrative berkat pelajaran tambahan yang mendukung program tahfidz, seperti hadis nabi, mahfudot, tahajji, lughot tajwid, fiqih, aqidah, pegon, nahwu, dan shorof. Hal ini diberikan agar siswa memenuhi target hafalan yang direncanakan.

Target hafalan adalah sebagai berikut: siswa di kelas satu harus menghafal 1,5 juz selama semester pertama dan 1,5 juz selama semester kedua, sehingga siswa di kelas satu dapat menghafal minimal 3 juz. Siswa di kelas dua harus menghafal al-Qur'an dua setengah sampai tiga halaman per hari. Siswa di kelas tiga harus menghafal 7 juz selama dua semester, dan siswa di kelas empat harus menghafal 6 juz selama dua semester. Di kelas lima memiliki tujuan menghafal 3 juz selama semester pertama dan 2,5 juz selama semester kedua, sehingga anak-anak dapat menghafal 30 juz dalam tiga hari. 6) Kelas enam memiliki tujuan menghafal muroja'ah secara keseluruhan selama semester pertama. Selama semester kedua, anak-anak hanya memiliki tujuan menghafal sebanyak 30 juz.

**b. Wawasan global**

Untuk memberikan Wawasan Global, seorang guru harus 1) mengaitkan gagasan topik dengan konteks global, dan 2) membuat proyek warga global yang berkaitan dengan pelajaran Pkn. Pendidikan kewarganegaraan adalah contoh pendekatan sederhana yang hanya dapat diterapkan di dalam kelas. Ini memberi siswa pengetahuan tentang masalah global, budaya, institusi, dan sistem internasional..[20] 3). Program *Study Immertion* atau *sister school*.

**c. Kurikulum Literasi**

Literasi adalah dasar dalam pembentukan kepribadian multi berpendidikan. Sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk merencanakan tujuan pendidikan umum dan persyaratan publik untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui penerapan kurikulum nasional. Literasi saat ini tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis tetapi memiliki makna dan implikasi dari keterampilan membaca dan menulis dasar ke pemerolehan dan manipulasi pengetahuan melalui teks lisan dan tertulis.[21]

Sedangkan kemampuan literasi siswa, diuji dengan mengukur aspek memahami, meggunakan, dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan. Kegiatan Gerakan Literasi Nasional (GLN) dan Gerakan Literasi sekolah (GLS) adalah langkah awal yang baik sebagai upaya dalam menjadikan masyarakat literat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan ini untuk memastikan bahwa masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan keterbaharuan.

Sebagian besar dari tiga tahap literasi sekolah, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran, telah dipenuhi. Membaca 15 menit sebelum pelajaran, membaca dengan guru, membaca secara individu dan kelompok, tagihan literasi berupa pertanyaan, pengadaan lingkungan fisik sekolah yang kaya akan literasi, penghargaan dan motivasi, dan metode menarik lainnya untuk mendukung kegiatan literasi sekolah. [22]

#### 4. Pemenuhan Sarpras (Support Facilities Th. 2027 - 2028)

Sarana dan infrastruktur diprioritaskan pada sarana pendukung Program Tahfidz berupa lab. Tahfidz Digital yang digunakan baik dalam pembelajaran kelas maupun pada saat setor hafalan dan muroja'ah hafalan secara keseluruhan

#### 5. Pelaksanaan (Implementasi Th. 2027 - 2028)

Tahap implementasi merupakan tahap inti dari sebuah perencanaan. Tahap dimana dilakukan uji kelayakan dan uji validasi dari program baru yang telah dibuat untuk menuju kondisi yang lebih baik dimasa depan. Pada tahap pelaksanaan, tentu banyak masalah yang muncul. Ketidakpastian pelaksanaan dengan rencana yang dibuat mungkin terjadi, untuk mengantisipasi hal ini. Maka pemimpin sekolah harus focus dan terus membangun komunikasi yang efektif dengan pemangku kepentingan agar masalah yang muncul dapat terselesaikan. Dalam hal ini, fungsi monev kepala sekolah dan tim harus ditingkatkan. Semua kejadian dan ketidakpastian dicatat dengan rapi sebagai data penting dalam rapat evaluasi dan penyusunan strategi berikutnya dengan tetap teguh pada visi yang akan dicapai.

#### 6. Evaluasi dan Refleksi (Evaluating and Reflecting Th. 2027 – 2028)

Tahap evaluasi dan refleksi ini menjadi satu rangkaian dengan tahap pelaksanaan. Tahap evaluasi dan refleksi adalah tahap yang menentukan terjadinya inovasi perbaikan atas permasalahan yang terjadi ditahap pelaksanaan. Jika data yang dimiliki tidak detail dan akurat, maka pengambilan solusi dan tindak lanjut menjadi tidak tepat sasaran yang berpotensi menghambat tercapainya target disetiap tahunnya. Dalam tahap ini berbagai antisipasi perlu dibuat agar pengambilan keputusan dapat cepat dilakukan yang memudahkan tim bekerja dengan nyaman dan sesuai visi yang diharapkan.

#### 7. Pencapaian Visi Th. 2028 - 2029

Tercapainya visi baru yang dapat diwujudkan sepenuhnya sesuai perencanaan sehingga Lembaga Pendidikan naik levelnya.

- Tahun Pertama, Siswa menghafal Al.Qur`an 3 Juz. Semester 1 menghafal satu setengah juz, sedang semester 2 menghafal 1,5 juz juga.
- Tahun Kedua, Siswa menghafal Al.Quran 8,5 Juz dengan hafalan dua setengah sampai tiga halaman per hari.
- Tahun Ketiga, siswa menghafal Al.Qur`an sebanyak 7 juz selama dua semester.
- Tahun Keempat, siswa menghafal Al.Qur`an 6 juz selama dua semester.
- Tahun Kelima, siswa menghafal Al.Qur`an 5,5 juz dengan rincian menghafal 3 juz selama semester pertama dan 2,5 juz selama semester kedua, sehingga anak-anak dapat menghafal 30 juz dalam tiga hari.

### IV. SIMPULAN

Karakteristik anak usia SD masih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok serta senang merasakan/melakukan sesuatu secara langsung menjadi tantangan tersendiri bagi sosok guru dalam menjalankan pembelajaran tahfidzul qur`an melalui strategi hafalan hifdzil jadid-metode talaqi, murojaah hifdzil jadid-metode takrir, murojaah hifdzil qodim-metode talaqi di SD Muhammadiyah 1 Waru. Peran guru tahfizh haruslah memiliki kompetensi berikut: kepribadian, kemampuan profesional, kemampuan pedagogik, kemampuan sosial, dan pemahaman Islam sehingga dalam pembelajarannya sesuai dengan target yang diharapkan guna menyiapkan lulusan hafal 30 juz yang berkarakter Islami.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah dengan selesainya penelitian maka penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga besar SD Muhammadiyah 1 waru yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk bisa berkontribusi dalam menjadikan sekolah tahfidz di masa yang akan datang dan penulis juga mengucapkan ribuan terimakasih kepada komite sekolah yang telah bersinergi dengan penulis guna memberikan data atau pengarahan tentang peserta didik di lingkungan SD Muhammadiyah 1 Waru dan penulis juga mengucapkan terimakasih kepada keluarga yang telah mensupport penulis untuk selalu semangat guna menyelesaikan penelitian yang telah selesai ini, dan juga tidak kalah pentingnya peneliti mengucapkan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan guna terselesainya penelitian ini dengan mudah dan lancar.

## REFERENSI

- [1] F. AKILAH, "Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan," *Adaara J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 518–534, 2018, doi: 10.35673/ajmpi.v6i1.282.
- [2] R. Anggraeni and A. Effane, "Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik," *Karimah Tauhid*, vol. 1, no. 2, pp. 234–239, 2022, [Online]. Available: <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7701>
- [3] A. I. Pratama and M. Musthofa, "Konsep Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun," *Tawazun J. Pendidik. Islam*, vol. 12, no. 1, p. 94, 2019, doi: 10.32832/tawazun.v12i1.1891.
- [4] Zulhammi, *Kepribadian Rasulullah SAW sebagai guru profesional*, vol. 2, no. 1. 2014.
- [5] I. Nurmalasari and D. Z. Karimah, "Peran Manajemen Sdm Dalam Lembaga Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidik," *Manag. Indones. J. Educ. Manag.*, vol. 2, no. 1, pp. 33–44, 2020, doi: 10.52627/ijeam.v2i1.14.
- [6] H. I. Wulogening and A. Timan, "Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam sistem manajemen perencanaan kepala sekolah," *J. Akuntabilitas Manaj. Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 137–146, 2020, doi: 10.21831/jamp.v8i2.31282.
- [7] R. Sandra, "... Rencana Pengembangan Sekolah Melalui Workshop Analisis Swot Di Smp Binaan Kepengawasan Dinas Pendidikan ...," *J. Kaji. Pendidik. Dan ...*, pp. 55–62, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.fmgmpsmppdisdikabbogor.com/index.php/jkpi/article/download/133/110>
- [8] T. Al *et al.*, "Tafsir Ibnu Katsir," pp. 15–16, 2017.
- [9] S. A. Ayat, "هُعْ مُ جَ اَنْبَلْعُ نْبِ هُنَا ء رُقْ و," pp. 1–6.
- [10] Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Demogr. Res.*, vol. 49, no. 0, pp. 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen, 2003.
- [11] Hildayani, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia no.2 th.2008, Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pai.
- [12] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan "60 Ayat (4)," no. 102501, 2021.
- [13] A. Hidayah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia)," *J. Stud. Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 18, no. 1, p. 51, 2018, doi: 10.14421/gh.2017.1801-04.
- [14] "View of Konsep Pendidikan Karakter Anak Perspektif Pendidikan Islam Menurut Ibn Qayyim Al-Jauziyyah.pdf."
- [15] A. Syahid, "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak," *Elem. J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 5, no. 1, p. 87, 2019, doi: 10.32332/elementary.v5i1.1389.
- [16] Malikhathun Nafi'ah, Ana Naila Miftahuz Zahro, and Heni kusmawati, "Kebijakan Strategi Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Era Covid - 19," *Journal of Student Research*, vol. 1, no. 1. pp. 188–201, 2023. doi: 10.55606/jsr.v1i1.966.
- [17] "Pendekatan Futuristik.pdf."
- [18] J. Ridwan and W. Supraha, "Kompetensi guru tahfizh perspektif Imam An-Nawawi dan implementasinya di pondok pesantren tingkat sarjana," *Tawazun J. Pendidik. Islam*, vol. 15, no. 3, p. 469, 2022, doi: 10.32832/tawazun.v15i3.8897.
- [19] M. Sahnan, "Urgensi Perencanaan Pendidikan Di Sekolah Dasar," *J. PPkn dan Huk.*, vol. 12, no. 2, pp. 142–159, 2017, [Online]. Available: <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/4696>
- [20] U. . Supardi, "Kata kunci و," *Kinabalu*, vol. 11, no. 2, pp. 50–57, 2012.
- [21] V. Indriyani, M. Zaim, A. Atmazaki, and S. Ramadhan, "Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa," *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 5, no. 1. p. 108, 2019. doi: 10.22219/kembara.vol5.no1.108-118.
- [22] D. Pujiati, M. A. K. Basyar, and A. Wijayanti, "Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar," *Pedagog. J. Islam. Elem. Sch.*, vol. 5, no. 1, pp. 57–68, 2022, doi: 10.24256/pijies.v5i1.2615.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*